

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh antara Dukungan Sosial, Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Resiliensi Akademik pada siswa SMKN 42 Jakarta, maka dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama yakni tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik, hal ini terjadi karena nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $1,068 < 1,96$ dan nilai *P-Values* $0,286 > 0,05$. Adapun, beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa tidak terdapat pengaruh antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Akademik yakni pentingnya kemampuan dalam meregulasi emosi bagi seorang remaja. Selain itu, faktor selanjutnya adalah sampel dan objek yang terlalu sempit.
2. Hasil uji hipotesis kedua yakni menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik, hal ini terjadi karena nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $6,943 > 1,96$ dan nilai *P-Values* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, apabila efikasi diri seorang

siswa tinggi maka resiliensi akademik atau ketahanan siswa tersebut dalam menghadapi kondisi akademik tinggi pula.

3. Hasil uji hipotesis ketiga yakni menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Regulasi Diri dengan Resiliensi Akademik, hal ini terjadi karena nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $3,749 > 1,96$ dan nilai $P\text{-Values}$ $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa yang memiliki kemampuan untuk melakukan regulasi terhadap diri sendiri akan lebih cepat bangkit dari keterpurukan dan siap menghadapi tantangan dalam bidang akademik.
4. Hasil hipotesis keempat yakni menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Dukungan Sosial terhadap Efikasi Diri, hal ini terjadi karena nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $3,224 > 1,96$ dan nilai $P\text{-Values}$ $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka akan semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki siswa tersebut.
5. Hasil hipotesis kelima yakni menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bahwa secara tidak langsung efikasi diri dapat mempengaruhi dukungan sosial terhadap resiliensi akademik, hal ini terjadi karena nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $2,983 > 1,96$ dan nilai $P\text{-Values}$ $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, maka efikasi diri dapat membantu dalam mendorong perkembangan resiliensi akademik.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat efikasi diri dan regulasi diri pada seorang siswa maka akan berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa tersebut. Artinya siswa tersebut akan mampu dalam melakukan penyesuaian kondisi lingkungan akademik dan mereka cenderung menunjukkan sikap yang positif dalam menghadapi tantangan dalam akademiknya. Sementara itu sekolah dan guru juga dapat berperan aktif dalam meningkatkan resiliensi akademik terhadap siswa dengan cara memberikan bimbingan konseling, membantu siswa untuk membangun pemikiran yang positif, dan membantu dalam meningkatkan religiusitas siswa tersebut. Adapun dukungan sosial pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi akademik, dapat disimpulkan maka terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi akademik selain dukungan sosial yakni seperti kecerdasan emosional, *locus of control* dan konsep diri. Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dalam bidang akademis.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat peneliti jelaskan, yakni sebagai berikut:

- a. Pada variabel Dukungan Sosial (X1), berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa dimensi tertinggi adalah bantuan instrumental dengan persentase sebesar 26,2% dengan pernyataan yakni, “Saran dan masukan guru, sangat berharga bagi saya”. Adapun skor yang diperoleh sebesar 1108. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berupa bantuan emosional sangat dibutuhkan oleh siswa.
- b. Pada variabel Efikasi Diri (X2), berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa dimensi tertinggi adalah tingkat kekuatan (*Strenght*) dengan persentase sebesar 35,6% dengan pernyataan yakni, “Saya percaya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan apabila bersungguh-sungguh untuk mencapainya”. Adapun skor yang diperoleh sebesar 1165. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berupa tingkat kekuatan (*Strenght*) dapat membantu siswa dalam mengatasi rintangan dalam kegiatan akademiknya.
- c. Pada variabel Regulasi Diri (X3), berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa dimensi tertinggi adalah motivasi intrinsik dengan persentase sebesar 36,4%, adapun pernyataan tertinggi yakni, “Saya mengatakan pada diri sendiri bahwa ingin berprestasi lebih baik daripada orang lain di kelas”. Dengan skor yang diperoleh sebesar 1079. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi diri berupa metakognisi dapat membantu siswa untuk menghadapi rintangan dalam kegiatan akademiknya.

d. Pada variabel Resiliensi Akademik (Y), berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa dimensi tertinggi adalah ketekunan .dengan persentase sebesar 37,2% dengan pernyataan yakni, “Ketika mendapat nilai ujian yang kurang memuaskan, saya akan memotivasi diri agar mendapat nilai yang memuaskan di ujian selanjutnya”. Adapun skor yang diperoleh sebesar 1137. Sehingga dapat disimpulkan resiliensi akademik berupa ketekunan dapat mempengaruhi siswa untuk menghadapi rintangan dalam kegiatan akademiknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga menyebabkan penelitian ini kurang sempurna. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yakni:

1. Penelitian ini hanya mengambil satu objek saja yakni siswa dari SMKN 42 Jakarta, sehingga penelitian ini belum mampu untuk menggambarkan kondisi resiliensi akademik yang lebih luas.
2. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas sedangkan masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik.

D. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian ini, peneliti menyusun beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan topik resiliensi akademik.

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas dan memperdalam objek penelitian dengan mempertimbangkan wilayah yang lebih luas atau jenjang pendidikan yang berbeda, seperti siswa SMP atau mahasiswa. Hal ini akan memberikan ringkasan yang lebih menyeluruh dari elemen yang berkontribusi resiliensi akademik pada kelompok pendidikan yang berbeda.
2. Disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi resiliensi akademik, seperti strategi coping, *locus of control*, dan konsep diri. Variabel-variabel ini dapat memberikan perspektif yang lebih lengkap dalam memahami faktor-faktor yang membentuk resiliensi akademik pada siswa.

Penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian dan memberikan hasil yang lebih mendalam terkait resiliensi akademik.